

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum MTs Negeri 4 Demak

MTs Negeri 4 Demak terletak di Jl. Arum No. 01 Desa Jatisono Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah Kode Pos 59581 dengan nomer telepon 08112717702. Desa Jatisono merupakan desa yang religius, terbukti dengan adanya sekolah formal RA, MI, MTs, MA, Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren dalam satu desa. Terdapat pula organisasi Nahdlatul Ulama diantaranya Muslimat dan Fatayat. MTs Negeri 4 Demak merupakan salah satu madrasah negeri yang berada di kabupaten Demak, letaknya yang berada di dalam desa membuat Mts Negeri 4 Demak mudah di jangkau jaraknya. Sehingga membuat anak-anak di desa tidak perlu menempuh jarak yang jauh untuk bersekolah.

2. Visi Misi Madrasah

Adapun visi dan misi MTs. Negeri 4 Demak adalah sebagai berikut :

1) Visi

Terwujudnya peserta didik yang religious, berprestasi, disiplin dan peduli lingkungan.

2) Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa islam dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah.
- b. Menyelenggarakan pendidikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam pencapaian prestasi akademik.
- c. Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan life skill untuk menggali dan menumbuhkan minat bakat peserta didik yang berprestasi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.

- d. Menyelenggarakan pendidikan berkarakter disiplin pada peserta didik di madrasah.
- e. Menyelenggarakan pendidikan berkarakter peduli lingkungan pada peserta didik di madrasah dan lingkungannya.

Berdasarkan visi misi tersebut yaitu terwujudnya siswa yang religious, berprestasi, disiplin dan peduli lingkungan. Maka pihak madrasah menerapkan pengajaran dan pembiasaan yang penerapannya bertujuan untuk mewujudkan visi misi madrasah tersebut. Upaya madrasah untuk mewujudkan visi misi madrasah. *Pertama*, religious atau naluri berketuhanan, dengan penanaman agama yang kuat maka siswa tidak hanya rajin dalam ibadah ritual akan tetapi juga pengamalan amaliyah dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, berprestasi artinya pihak madrasah berupaya untuk membantu siswa untuk berproses meraih prestasi. Pada dasarnya setiap anak mempunyai minat dan bakatnya masing-masing maka pihak madrasah mengembangkan minat bakat tersebut dengan terus diasah dan diikuti dalam perlombaan. *Ketiga*, disiplin yaitu taat pada aturan madrasah. Siswa diwajibkan untuk menaati tata tertib madrasah, jika terdapat siswa yang tidak menaati peraturan madrasah maka akan mendapatkan konsekuensi yang berlaku. Hal ini dilakukan supaya siswa terbiasa untuk berperilaku disiplin. *Keempat*, peduli lingkungan artinya siswa diharapkan dapat mencintai lingkungan dengan merawat dan menjaganya sepenuh hati dengan cara tersebut dapat tertanam pada hati siswa cinta dan kasih sayang kepada makhluk Allah SWT. Banyak sekali nilai-nilai pendidikan karakter namun yang diambil untuk visi dan misi ada empat yaitu religious, berprestasi, disiplin dan peduli lingkungan yang semuanya telah mewakili nilai pendidikan karakter yang lainnya.

3. Analisis Situasi MTs. Negeri 4 Demak

a. Kondisi Guru

Pelaksanaan pendidikan di MTs Negeri 4 Demak tidak terlepas dari peran aktif guru yang ada di lingkup MTs Negeri 4 Demak yang menjalankan tugas dan semangat disiplin serta bertanggung jawab sehingga berimplikasi pada kemajuan madrasah. Di MTs Negeri 4 Demak terdapat 43 Pegawai yang terdiri dari 38 guru dan 5 staff. Guru mempunyai peran penting dalam mewujudkan visi misi madrasah serta mempunyai tanggungjawab dalam mencerdaskan anak bangsa. Oleh karena itu guru harus mempunyai bekal ilmu untuk kemudian diamalkan. Berikut merupakan tabel kondisi guru MTs Negeri 4 Demak.

Tabel 4.1
Jumlah Pegawai Mts Negeri 4 Demak

No	Pendidikan	L	P	Jumlah
1	S1	20	16	36
2	S2	3	1	4
3	SLTA	-	3	3
			Total	43

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa guru di Mts Negeri 4 Demak sudah memenuhi kualifikasi akademik minimal S1 atau D4 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 9 yaitu Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma 4.

b. Kondisi Siswa

Dalam bidang kesiswaan MTs Negeri 4 Demak memiliki jumlah 714 siswa yaitu 320 siswa laki-laki dan 394 siswa perempuan. Siswa MTs Negeri 4 Demak berasal dari latar belakang yang berbeda-beda sesuai dengan keturunan dan lingkungan dimana mereka dibesarkan. Berikut adalah tabel jumlah siswa Mts Negeri 4 Demak.

Tabel 4.2
Jumlah Siswa MTs Negeri 4 Demak

Kelas	Jml. Kelas	Jml. Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
VII	8	245	106	139
VIII	8	262	112	150
IX	7	207	102	105
Jumlah	23	714	320	394

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah siswa Mts Negeri 4 Demak sebanyak 714 siswa. Sebelum diterima menjadi siswa Mts Negeri 4 Demak diharuskan mengikuti seleksi terlebih dahulu. Seleksi tersebut bertujuan untuk pemilihan masuk di kelas reguler atau unggulan.

c. Kurikulum

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan tuntutan zaman serta perkembangan teori dan praktik di dunia pendidikan. Selain itu, konsep kurikulum juga dapat bervariasi sesuai dengan aliran atau sesuai dengan teori pendidikan yang dianutnya. Maka dari itu, konsep kurikulum harus disesuaikan dengan tuntutan zaman serta perkembangan pada teori dan praktiknya. Salah satunya yang sudah diterapkan MTs Negeri 4 Demak, Madrasah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013. Namun dalam hal ini MTs Negeri 4 Demak masih mengacu kepada keputusan menteri Agama Nomor 165 tentang pedoman kurikulum madrasah 2013 pelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa Arab yang menjadi pedoman penyelenggara kurikulum 2013 di semua jenjang madrasah termasuk MTs. Adapun tabel struktur jadwal mata pelajaran berdasarkan keputusan menteri agama Nomor 165 tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Alokasi Waktu Kurikulum 2013

No	Mata Pelajaran	Alokasi waktu per minggu		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1	Qur'an Hadis	2	2	2
2	Aqidah Akhlak	2	2	2
3	Fiqih	2	2	2
4	SKI	2	2	2
5	PKn	3	3	3
6	Bhs. Indonesia	6	6	6
7	Bhs. Arab	3	3	3
8	Bhs. Inggris	4	4	4
9	Matematika	5	5	5
10	IPA	4	4	4
11	IPS	4	4	4
12	Seni Budaya	1	2	1
13	Penjasorkes	2	2	2
14	TIK	2	2	2
15	Bhs. Jawa	2	1	2
16	Bimbingan Tahfidz	13	13	13
17	Bimbingan B. Arab	2	2	2
18	Bimbingan B. Inggris	2	2	2
19	Bimbingan KSM Mtk	5	5	5
20	Bimbingan KSM IPA	2	4	4
Jumlah jam pelajaran per minggu		68	70	70

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat bahwa terdapat 15 mata pelajaran dalam satu minggu. Khusus untuk kelas unggulan BCS terdapat jam tambahan yaitu bimbingan bahasa arab, bahasa inggris, matematika dan IPA. Sedangkan untuk kelas Tahfidz terdapat jam tambahan bimbingan tahfidz sebanyak 13 jam pelajaran dalam satu minggu.

d. Program Unggulan

1) Kelas Tahfidz

Menghafal Al Qur'an merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah

dengan memperbanyak membaca Al Qur'an. Program unggulan kelas tahfidz diharapkan mampu mencetak siswa siswi yang berakhlak qur'ani. Kelas Tahfidz dimulai pada tahun 2011. Tidak ada target hafalan khusus karena disesuaikan dengan kemampuan siswa akan tetapi rata-rata siswa yang telah lulus sudah mendapatkan 6 juz lebih⁸⁴. Sebagai penghargaan madrasah membuat syahadah yang kemudian bisa digunakan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga bisa meneruskan hafalan Al Qur'an sampai khatam.

2) Kelas BCS

Bilingual Class System (BCS)

merupakan salah satu kelas unggulan di Mts Negeri 4 Demak. Kelas BCS menampung siswa yang cerdas dalam bahasa, sains dan matematika. Sesuai dengan visi misi madrasah yaitu menjadikan siswa cerdas. Untuk masuk di kelas BCS sebelumnya di seleksi terlebih dahulu melalui nilai raport yang kemudian disaring dan dipilih yang terbaik. Di kelas BCS diberi jam tambahan berupa mata pelajaran ipa, bahasa arab, bahasa inggris dan matematika.

e. **Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler di Mts Negeri 4 Demak bertujuan untuk mengasah minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setelah pulang sekolah yaitu pada pukul 14.00 sampai selesai. Kegiatan ekstrakurikuler di Mts Negeri 4 Demak di kelompokkan menjadi 4 bagian yang tergambar pada tabel berikut,:

⁸⁴Nur Azizah, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 10 Maret 2020, wawancara 9, transkrip.

Tabel 4.4
Kegiatan ekstrakurikuler di Mts Negeri 4
Demak

Ekstrakurikuler	Jenis ekstra
Seni	Tilawatil Qur'an, Rebana, Drama/ Teater, Seni Tari, dan Musik
Olahraga	Bola Volly, Bulu tangkis, Tenis meja, dan Bela diri
Ilmiah	Jurnalistik dan PMR
Bahasa	Converstion

Adapula ekstrakurikuler yang wajib diikuti di kelas 7 yaitu pramuka. Melalui ekstrakurikuler ini siswa dapat mengeksplor dirinya serta dapat menemukan minat bakat dan mengembangkannya. Mts Negeri 4 Demak terkenal dengan prestasinya dibidang olahraga hal ini dapat dibuktikan dengan kejuaraan volly pada tiap tahunnya.

f. Hidden Curriculum

Sesuai dengan visi misi madrasah yaitu menjadikan siswa berjiwa religious maka pihak madrasah membiasakan siswa untuk berperilaku terpuji melalui *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi. Walaupun tidak tercatat di kurikulum madrasah, akan tetapi *hidden curriculum* dipercaya mampu membiasakan siswa agar berperilaku terpuji. berikut merupakan *hidden curriculum* yang diterapkan di MTs Negeri 4 Demak, antara lain:

1) Salim sapa senyum

Ketika masuk gerbang sekolah siswa dibiasakan untuk berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada bapak ibu guru. Hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa berperilaku santun

dan diharapkan dapat melakukan hal sama kepada saudara atau teman ketika bertemu di jalan atau ditempat yang lain. Sekaligus untuk mengecek kerapian dan kebersihan siswa. Ketika terdapat siswa yang kurang rapi, terdapat atribut pakaian yang tidak sesuai dengan tata tertib maka diserahkan oleh guru BK.

2) Membaca asma'ul husna

Jam pelajaran pertama dimulai pada pukul 07.30. sedangkan jam ke-0 dimulai pada pukul 07.00 sampai 07.30. terdapat waktu 30 menit untuk membaca asma'ul husna dan surah juz 30. Untuk kelas 7 supaya naik ke kelas 8 maka menghafal asma'ul husna menjadi syarat kenaikan kelas. Hal ini dilakukan supaya siswa bersungguh-sungguh menghafal asma'ul husna.

3) Mengaji Al Qur'an sebelum jam pertama dimulai

Setelah membaca asma'ul husna siswa membaca surah juz 30 yang didampingi guru yang mengajar jam pertama. Hafal surat Ad Dhuha sampai surat An Nas sebagai syarat kenaikan kelas dari kelas 8 ke kelas 9. Hal ini dilakukan diharapkan ketika siswa berada di masyarakat ketika dibutuhkan untuk menjadi imam sholat maka lulusan dari Mts Negeri 4 Demak mampu menjadi imam sholat⁸⁵. Dengan membaca juz amma tiap harinya diharapkan siswa bisa hafal tanpa menghafalkan.

4) Baca Tulis Al Qur'an (BTQ)

Lulusan dari madrasah diharapkan dapat lancar dalam membaca Al Qur'an. Oleh

⁸⁵Ali Murtandlo, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 22 Januari 2020, wawancara 8, transkrip.

karena itu, bagi siswa yang belum lancar dalam membaca Al Qur'an diharuskan untuk mengikuti BTQ pada jam ke-0 di masjid. Untuk mengetahui siswa sudah lancar membaca Al Qur'an atau belum dengan cara dites terlebih dahulu pada saat kelas 7 kemudian di data dan dijadikan kelompok mengaji. Satu kelompok terdiri dari 10 sampai 12 siswa yang didampingi oleh satu guru. BTQ menggunakan metode iqro'.

5) Sholat dhuhur berjamaah

Pembiasaan sholat tepat waktu maka pihak madrasah mewajibkan siswanya untuk sholat berjamaah di masjid. Yang sebelumnya di adakan sholat dhuhur bersama akan tetapi karena memakan waktu yang lama maka diganti dengan sholat dhuhur berjamaah⁸⁶. Sholat merupakan tolak ukur ibadah yang lain. Jika sholatnya baik maka baik pula akhlaknya, hal ini merupakan ikhtiar pihak sekolah untuk membentuk karakter religius. Sehingga menjadi penting bagi peneliti untuk meneliti kaitannya pembiasaan sholat berjamaah dengan pembentukan karakter. Guru memberikan Reward bagi siswa yang disiplin sholat berjamaah berupa kalimat pujian dan tidak ada punishment untuk siswa yang tidak sholat berjamaah dengan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah setelah kloter pertama selesai⁸⁷.

⁸⁶ Ali Murtandlo, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 22 Januari 2020, wawancara 8, transkrip.

⁸⁷ Afifuddin, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 21 Januari 2020, wawancara 7, traskrip

6) Tahlil

Khusus untuk hari jum'at pada jam ke-0 siswa membaca tahlil yang dipimpin oleh salah satu siswa dikelas secara bergantian. Hal ini dilakukan supaya siswa terbiasa untuk membaca tahlil dan ketika di masyarakat siap untuk memimpin tahlil. Kebijakan dari madrasah yang menjadi syarat untuk kelulusan kelas 9 yaitu dapat hafal tahlil dengan baik dan benar. Siswa diharuskan hafal tahlil sebagai syarat kelulusan.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa MTs. Negeri 4 Demak Melalui Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah Di Masjid.

Siswa MTs Negeri 4 Demak diwajibkan untuk mengikuti sholat berjamaah di masjid. Harapannya dapat menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam sholat berjamaah sehingga dapat membentuk karakter terpuji. Berikut merupakan paparan data yang telah peneliti olah hasil dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi terkait pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa MTs. Negeri 4 Demak melalui pembiasaan sholat dhuhur berjamaah.

a. Pelaksanaan Sholat Dhuhur Berjamaah

Sholat dhuhur berjamaah merupakan salah satu upaya madrasah untuk membentuk karakter siswa. Sholat dhuhur berjamaah di mulai sejak tahun 2008 sebelumnya diadakan sholat dhuha bersama, akan tetapi karena banyak pertimbangan salah satunya memakan waktu banyak oleh karena itu diganti dengan sholat dhuhur berjamaah⁸⁸. Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di MTs

⁸⁸Ali Murtandlo, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 22 Januari 2020, wawancara 8, transkrip.

Negeri 4 Demak terkait sholat berjamaah diantaranya :

1. Persiapan

Sholat dhuhur berjamaah di mulai sekitar pukul 12 siang. Bel berbunyi pukul 11.45. Sholat dhuhur berjamaah dimulai sekitar pukul 12.00 dan selesai pada pukul 12.15. Sehingga terdapat jeda waktu 15 menit untuk istirahat⁸⁹. Waktu pelaksanaan sholat berjamaah disesuaikan dengan waktu istiwah dan dapat berubah sesuai dengan musim. Ketika bel berbunyi siswa segera menuju ke Masjid untuk menjalankan sholat berjamaah. Adzan sholat dhuhur dikumandangkan oleh salah satu siswa Mts Negeri 4 Demak yang mempunyai kualifikasi suara yang indah, bacaan Al Qur'annya fasih dan berani. Terdapat jadwal petugas adzan akan tetapi kenyataan di lapangan tidak berjalan dikarenakan siswa mempunyai hasrat niat sendiri adzan dan pujian⁹⁰. Siswa bersama menuju ke masjid untuk pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah, seperti gambar berikut:

Gambar 4.1

Siswa-siswi bersama-sama menuju ke Masjid



⁸⁹ Afif Saifuddin, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 21 Januari 2020, wawancara 4, transkrip.

⁹⁰ Hasil observasi peneliti selama di Mts Negeri 4 pada 22 Januari 2020

Pada Gambar 4.1 terlihat siswa-siswi bersama-sama menuju masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah. Setelah bel jam istirahat kedua berbunyi pada pukul 11.45. Guru yang mengajar di jam ke 5 dan guru bimbingan konseling (BK) bertugas untuk mengajak siswa memastikan siswa sudah di masjid sebelum sholat dimulai.⁹¹ Guru berkeliling untuk mengajak siswa segera menuju ke masjid. Dalam pelaksanaannya kebanyakan siswa langsung menuju masjid tanpa disuruh, namun terdapat siswa yang sembunyi ketika akan dilaksanakan sholat berjamaah. Tempat persembunyian siswa biasanya di tempat parkir dan di kantin.⁹² Walaupun begitu guru-guru tidak pernah bosan untuk mengajak siswa berjamaah karena itu untuk masa depan siswa-siswa, mendidik dengan penuh kesabaran dan keteladanan.

Gambar 4.2
Para siswi sedang berwudhu



Pada Gambar 4.2 para siswi sedang berwudhu, mereka mengantri supaya tertib dan teratur.

⁹¹Afif Saifuddin, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 21 Januari 2020, wawancara 4, transkrip.

⁹²Afifuddin, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 21 Januari 2020, wawancara 7, traskrip

Suci dari hadas kecil dan besar merupakan salah satu syarat sahnya shalat. Dalam pelaksanaannya siswa berwudhu secara tertib dan teratur. Namun, ada juga kendala dalam berwudhu hal ini dikarenakan jumlah siswa yang banyak sedangkan tempat wudhu yang terbatas sehingga terdapat siswa yang terlambat mengikuti shalat dhuhur berjamaah dikarenakan kehabisan waktu pada saat mengantri wudhu. Sebenarnya bukan tempat wudhu yang kurang memadai akan tetapi siswa yang tidak mempergunakan waktu dengan baik sehingga ketika shalat akan dimulai siswa sibuk mengantri wudhu. Supaya tidak kehabisan waktu saat wudhu seharusnya saat bel istirahat kedua berbunyi siswa langsung menuju ke masjid tidak usah mengulur waktu.⁹³ Setelah wudhu siswa langsung menuju ke masjid, setelah sampai di masjid siswa menempati shofnya kemudian ikut melantunkan serta mendengarkan pujian sambil menunggu imam shalat. Ketika imam sudah datang, namun para siswa belum rapi shofnya maka terdapat beberapa cara yang di gunakan bapak ibu guru dalam menertibkan barisan shof shalat, antara lain:

a) Instruksi dari imam

Kerapian shof barisan itu termasuk dalam kesempurnaan shalat. Guru dalam merapikan shof shalat menggunakan beberapa cara. *Pertama*, memberikan instruksi menggunakan microfon mengingatkan kembali akan pentingnya merapikan shof barisan shalat. *Kedua*, sebelum takbirotul ikhrom imam shalat bersama siswa membaca syahadat atau membaca istigfar terlebih dahulu. *Ketiga*,

⁹³Ali Murtandlo, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 22 Januari 2020, wawancara 8, transkrip.

imam sholat memeriksa dan mengatur shaf sampai rapi dan mengucapkan *Aqiimuushuhufakum wataroshu* yang artinya luruskan shaf kalian dan rapatkan.⁹⁴

b) Pendekatan Personal

Pendekatan secara personal dilakukan guru untuk mempermudah menertibkan siswa. Siswa yang sulit mengatur shof sholat maka guru mempunyai inisiatif supaya shof sholat tertib dan rapi misalnya untuk anak putra pecinya di buang kedepan kemudian diambil oleh anak tersebut sehingga anak otomatis menempati shof yang kosong tersebut⁹⁵. Pendekatan secara personal kepada siswa oleh setiap guru berbeda. Hal ini dikarenakan oleh karakter siswa yang beragam.

Gambar 4.3
Guru Sedang Menertibkan Siswa



Pada Gambar 4.4 terlihat bahwa guru sedang menertibkan siswa untuk segera masuk ke masjid. Tugas guru memastikan siswa melaksanakan sholat berjamaah dengan khusus

⁹⁴Moh.Dzukri. data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 22 Januari 2020, wawancara 5, transkrip.

⁹⁵Essom Fauzy, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 20 Januari 2020, wawancara 2, transkrip.

dan khidmat. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan sholat dimulai shof sholat dirapikan, pakaian siswa harus rapi dan tempat sholat harus bersih.

2. Sholat Dhuhur Berjamaah

Sholat dhuhur berjamaah dimulai setelah dipastikan shof sholat rapi. Siswa melaksanakan sholat dengan tertib dan khidmat. Untuk siswa laki pelaksanaan sholat di masjid lantai 1 sedangkan untuk siswi perempuan di masjid lantai 2. Berikut suasana sholat dhuhur berjam'ah:

Gambar 4.4
Para Siswi Sedang Melaksanakan Sholat Dhuhur Berjamaah



Pada Gambar 4.4 tampak sholat dhuhur berjamaah berlangsung dengan tertib dan khidmat. Hal ini tidak lepas dari usaha bapak ibu guru yang senantiasa membimbing dengan sepenuh hati dan sepenuh tubuh. Dari awal saat bel istirahat kedua dimulai bapak ibu guru sudah mulai berkeliling dari kelas ke kelas untuk mengajak siswa sholat berjamaah walaupun seringkali mendapati perilaku yang menjengkelkan, akan tetapi bapak ibu guru tetap sabar dan telaten dalam membimbing.

3. Pasca Sholat Dhuhur Berjamaah

Setelah salam siswa dibiasakan untuk berjabat tangan, berdzikir dan berdo'a bersama.

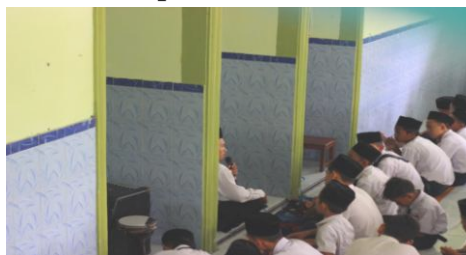
Siswa berjabat tangan dengan siswa di samping kanan dan kirinya seperti gambar berikut :

Gambar 4.5
Para Siswi Saling Berjabat Tangan



Pada Gambar 4.5 terlihat para siswi sedang berjabat tangan se usai sholat berjamaah. Kebanyakan siswa Mts Negeri 4 Demak berasal dari desa. Masyarakat desa terkenal dengan karakter yang santun dan berjiwa sosial tinggi. Karakter tersebut kemudian dibawa para siswa yang mayoritas dari desa yang kemudian diterapkan di madrasah. Ritual keagamaan yang dilakukan secara berjamaah memiliki fungsi sosial yang tinggi. Misalnya berjabat tangan setelah sholat. Setelah berdo'a bersama, imam sholat memberikan nasehat kepada siswa-siswi.

Gambar 4.6
Guru Sedang Memberikan Nasehat Kepada Para Siswa



Pada Gambar 4.6 terlihat guru sedang memberikan nasehat kepada para siswa. Bapak ibu guru Mts Negeri 4 Demak selalu mengingatkan kepada para siswa untuk senantiasa menjaga sholatnya. Siswa mendengarkan dengan penuh khidmat. Setelah selesai sholat terdapat waktu 15 menit untuk istirahat. Untuk kelas BCS dan Tahfidz waktu istirahat digunakan untuk makan siang yang sudah disiapkan oleh pihak madrasah.

b. Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah dapat menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan melalui tiga tahapan yaitu tahapan transformasi nilai, transaksi nilai dan trans-internalisasi. Berikut merupakan olah data hasil dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti mengenai pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa MTs Negeri 4 Demak melalui pembiasaan sholat berjamaah.

1. Tahapan Transformasi Nilai

Pada tahap ini diperoleh ketika siswa mendengar secara langsung guru mengajarkan tentang nilai-nilai baik dan buruk serta dampaknya.. Dalam pelaksanaan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di masjid MTs Negeri 4 Demak pada tahap ini terjadi ketika guru mentransfer ilmu pengetahuan berupa pemahaman dalam beragama seperti mengajarkan materi fiqh bab sholat di kelas 7 tentang tatacara sholat dan keutamaannya. Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pada pelajaran fiqh guru menggunakan metode ceramah ketika menjelaskan terkait teori bab sholat kemudian di praktekkan dan siswa kemudian menirukan⁹⁶. Tidak hanya mengajarkan materi dalam kurikulum, guru senantiasa

⁹⁶Afif Saifuddin, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 21 Januari 2020, wawancara 4, transkrip.

mengajarkan siswa tentang akhlak berupa nilai-nilai karakter serta dampaknya dalam kehidupan. Tentang nilai religius dan disiplin misalnya, guru memberikan pengertian tentang sholat dan dampaknya dalam kehidupan. Nilai kebaikan yang terkandung dalam sholat. Dalam Al Qur'an sangat jelas bahwa sholat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar (QS al 'Ankabut [29]: 45). Kemudian sholat seperti apa yang dapat apabila mempunyai sikap religius dan disiplin dan dampaknya dalam kehidupan.

Gambar 4.7
Guru Sedang Mengtransformasikan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran di Kelas



Pada Gambar 4.7 terjadi tahap transformasi nilai yaitu komunikasi satu arah antara guru kepada siswa yaitu ketika di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar, saat diluar kelas dan ketika di dalam masjid ketika imam memberikan intruksi melalui mikrofon⁹⁷. Pada tahap ini guru memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya menjaga sholat, keutamaan sholat berjamaah serta prakteknya secara benar.

⁹⁷ Hasil observasi peneliti di Masjid Mts Negeri 4 Demak pada 22 Januari 2020

2. Tahapan Transaksi Nilai

Pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah di MTs Negeri 4 Demak tahap transaksi nilai terjadi proses merespon nilai. Ilmu yang disampaikan oleh guru kepada siswa kemudian siswa merespon atau memberi tanggapan terhadap informasi yang diberikan oleh guru. Dalam merespon terdapat siswa yang menerima nilai, menolak nilai dan bahkan acuh tak acuh. Dalam proses seleksi nilai, siswa memikirkan kembali menghayati tentang ilmu yang disampaikan guru merasakan nilai-nilai yang diterima dan diresapi di dalam hati yang terdalam sehingga menumbuhkan kesadaran untuk mengamalkan apa yang telah disampaikan oleh guru.

Gambar 4.8
Guru Sedang Mendisiplinkan Siswa



Pada gambar 4.8 terlihat guru sedang mendisiplinkan siswa untuk segera menuju ke masjid. Dalam mendisiplinkan siswa, guru melakukan pendekatan secara personal. Hal ini dilakukan guna memberikan perhatian lebih kepada siswa supaya segera menuju ke masjid. Dalam mendisiplinkan siswa terdapat kendala hal ini terjadi karena pada dasarnya karakter siswa beragam, contoh terdapat siswa yang ketika siswa tersebut diberi ketegasan siswa tersebut kemudian lari menghindar atau bahkan melawan ada pula siswa yang dirayu dengan cara halus kemudian

langsung berangkat⁹⁸. Dalam proses transaksi nilai, siswa merespon rangsangan dari guru siswa memilih patuh dan segera menuju ke masjid untuk pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah.

3. Tahapan Trans-internasionalisasi

Pada tahap ini terjadi perubahan sikap mental dari kepribadian yang sebelumnya siswa telah menghayati makna sholat dan ilmu yang telah disampaikan bapak ibu guru telah tertanam didalam hati yang terdalam sehingga tumbuh menjadi buah akhlak terpuji. Internalisasi adalah proses penanaman yang dilakukan secara terus menerus sehingga terdapat perubahan tingkahlaku melalui pembiasaan tersebut. Dengan membiasakan sholat berjamaah diharapkan siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam sholat berjamaah ke dalam perilaku siswa. Sholat tidak hanya gerakan secara lahiriyah akan tetapi juga batiniyah dengan begitu sholat dapat menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Pembiasaan sholat dhuhur berjamaah dapat merubah perilaku siswa yang awalnya tidak terbiasa sholat tepat waktu kini dengan dibiasakan sholat berjamaah terbiasa sholat tepat waktu dan berjamaah⁹⁹. Hal ini membuktikan bahwa hal baik itu perlu diusahakan walaupun dalam prosesnya itu sulit butuh keikhlasan, kesabaran dan keistiqomahan.

Pembiasaan sholat berjamaah bertujuan untuk tercapainya visi misi madrasah yaitu religious, disiplin, bertanggungjawab, berprestasi dan peduli lingkungan. religious yaitu dengan biasakan diri dipagi hari untuk mengaji surah pendek yang belum mengaji kita ikutkan BTQ, sholat berjamaah. Disiplin sesuai tata tertib yang ada di madrasah. Bertanggungjawab yaitu bertanggung jawab sebagai siswa. Berpretasi, kita bisa mengangkat anak didik yang mempunyai keunggulan sesuai

⁹⁸Nanik Suliatiyani. data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 21 Januari 2020, wawancara 6, transkrip

⁹⁹Nia Karismatul Ulia, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 20 Januari, wawancara 2, transkrip

bidangnya kita ikutkan lomba-lomba. Peduli lingkungan disini adalah menjaga lingkungan agar bersih dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Akan tetapi baru beberapa point karakter yang dapat kita laksanakan.”¹⁰⁰ Dengan dibiasakannya sholat dhuhur berjama’ah harapannya setelah lulus dari madrasah akhlak siswa semakin baik, rutin sholat berjamaah, membaca Al Qur’an, tahlil dan selalu mendahulukan akhlak dimanapun mereka berada”¹⁰¹.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Sholat Dhuhur Berjamaah dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs Negeri 4 Demak.

a. Faktor penghambat pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah dalam pembentukan karakter siswa dibagi menjadi dua yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dari guru dan faktor internal dari siswa. *Pertama*, faktor internal dari guru terjadi ketika guru mendisiplinkan siswa untuk sholat berjamaah lantaran sekedar menjalankan tugas. Padahal untuk mendisiplinkan siswa butuh pendekatan yang berbeda sesuai dengan karakternya. *Kedua*, faktor internal dari siswa yang merupakan tolak ukur keberhasilan dalam pelaksanaan sholat berjamaah. Menanamkan kesadaran sholat berjamaah kepada siswa bukanlah hal yang mudah terdapat kendala dalam setiap prosesnya misalnya ketika bel istirahat ke dua terdapat siswa yang tidak segera menuju di masjid dikerenakan tidur di kelas ataupun ke parkiran. Terdapat siswa yang kelelahan seharian belajar

¹⁰⁰ Afifuddin, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 21 Januari 2020, wawancara 7, traskrip

¹⁰¹ Moh.Dzukri. data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 22 Januari 2020, wawancara 5, transkrip.

sehingga ada rasa malas untuk sholat dhuhur berjamaah¹⁰².

Faktor internal dari dalam diri siswa berupa kesadaran untuk sholat berjamaah belum sepenuhnya terbentuk. Usia tingkat tsanawiyah terkait kesadaran akan sholat berjamaah masih kurang, walaupun begitu bapak ibu guru tiada bosan untuk terus membimbing¹⁰³. Oleh karena itu, peran guru sangat penting untuk mendorong siswa melaksanakan sholat berjamaah. Adapula siswa yang tidak sholat berjamaah dikarenakan pakaian yang di pakai kotor sehingga ada keraguan suci atau tidaknya pakaian yang dipakai¹⁰⁴.

Kemalasan untuk sholat berjamaah dipengaruhi oleh banyak faktor terlebih sekarang ini informasi mudah sekali diakses. Siswa banyak yang terlena dengan teknologi, dengan adanya social media seperti facebook, instgram, game sehingga membuat siswa sulit diatur. Terlebih siswa yang tinggal bersama kakek dan neneknya karena orangtuanya merantau sehingga kontrol terhadap anak kurang¹⁰⁵. Madrasah telah mengupayakan semaksimal mungkin untuk mendidik siswa akan tetapi pendidikan bukanlah tugas guru di madrasah saja peran orang tua serta lingkungan siswa juga mempengaruhi karakter siswa.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal penghambat pelaksanaan sholat berjamaah yaitu dari lingkungan. Lingkungan yang mendukung akan melancarkan

¹⁰²Essom Fauzy, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 20 Januari 2020, wawancara2, transkrip

¹⁰³Nanik Suliatiyani. data diolah dari hasil wawancara peneliti pada. 21 Januari 2020, wawancara 6, transkrip

¹⁰⁴ Nanik Suliatiyani. data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 21 Januari 2020, wawancara 6, transkrip

¹⁰⁵ Afifuddin, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 21 Januari 2020, wawancara 7, traskrip

pelaksanaan sholat berjamaah seperti kesucian tempat sholat, fasilitas di masjid yang membuat siswa nyaman dan hal lain yang mendukung kenyamanan dalam beribadah. Lingkungan dari luar madrasah dapat mempengaruhi karakter siswa apalagi sekarang ini informasi mudah sekali diakses, kecanggihan teknologi membuat siswa terlena. Fasilitas yang kurang nyaman misalnya lantai yang kotor, kurangnya sajadah, kurangnya mukena, tempat wudhu yang terbatas, siswa yang rame saat sholat sehingga membuat siswa yang lain terganggu¹⁰⁶.

b. Faktor Pendukung Pelaksanaan Sholat Dhuhur Berjamaah dalam Pembentukan Karakter Siswa

Keberhasilan dalam sholat berjamaah didukung dengan ketegasan kebijakan dari kepala madrasah yang kemudian di aplikasikan di lapangan oleh guru dan siswa. Kepala madrasah selalu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan sholat berjamaah. Dalam melakukan evaluasi kepala madrasah menerima banyak masukan yang kemudian di musyawarahkan untuk pengambilan keputusan¹⁰⁷. Guru selaku pelaksana kebijakan mempunyai tanggung jawab lebih terhadap siswa. Guru yang saling berkolaborasi, saling berkerja sama akan menjadi kekuatan dalam mendidik siswa. Fasilitas yang mendukung akan membantu kelancaran dalam pelaksanaan sholat berjamaah terlebih banyak yang diresahkan siswa terkait tempat wudhu yang kurang, kurangnya sarana seperti mukena, sajadah dan keset¹⁰⁸.

Kesadaran siswa untuk disiplin sangat mempengaruhi keberhasilan sholat berjamaah dalam

¹⁰⁶ Laila Fatma Zahra, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 20 Januari 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁰⁷ Ali Murtandlo, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 22 Januari 2020, wawancara 8, transkrip.

¹⁰⁸ Hasil Observasi Peneliti di Masjid MTs Negeri 4 Demak pada 23 Januari 2020.

pembentukan karakter oleh karena itu bapak ibu guru tiada bosannya untuk saling mengingatkan siswa dan mengajak untuk sholat berjamaah¹⁰⁹. Walaupun kenyataan di lapangan masih ada siswa yang tidak mengikuti sholat berjamaah akan tetapi bapak ibu guru tetap sabar untuk mendidik siswa dengan sepenuh hati. Siswa yang sejak kecil dibiasakan untuk sholat berjamaah maka ketika di madrasah melaksanakan sholat berjamaah dengan kesadaran diri tanpa dipaksa¹¹⁰. Hal ini membuktikan bahwa hal baik itu perlu dibiasakan berulang-ulang sehingga siswa dapat terbiasa melakukan hal baik. Selama menjalani sholat dhuhur berjamaah terdapat perubahan akhlak dan perilaku siswa menjadi lebih religius dan disiplin¹¹¹. Adapula siswa yang merasa takut apabila ketika dirinya tidak menjalankan sholat maka akan terjadi hal buruk yang menimpa mereka, oleh karena itu perlu untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang keutamaan sholat berjamaah.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Sholat Dhuhur Berjamaah Siswa MTs Negeri 4 Demak di Masjid

Sholat merupakan ibadah kepada Allah Swt. Namun pengamalannya terdapat dalam kehidupan sehari-hari, orang yang baik akhlaknya bisa dilihat dari sholatnya. Karena sholat tidak hanya berupa gerakan lahiriyah saja, tapi juga gerakan batiniyah sehingga perlu kehadiran hati. Sholat tidak hanya perbuatan fisik dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam akan tetapi selalu melibatkan pekerjaan hati untuk senantiasa pasrah, rindu, cinta, mengiba,

¹⁰⁹ Nanik Suliati. data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 21 Januari 2020, wawancara 6, transkrip

¹¹⁰ Moh.Dzukri. data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 22 Januari 2020, wawancara 5, transkrip.

¹¹¹ Nia Karismatul Ulia, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 20 Januari, wawancara 2, transkrip

dan sifat penghambaan lainnya dari diri kita kepada Allah Swt.¹¹²Oleh karena itu janganlah meninggalkan sholat karena di dalam sholat terdapat banyak nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak hanya sekedar menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim sholat juga mendekatkan kita kepada sang maha kuasa terlepas banyaknya hiruk pikuk di dunia sholat senantiasa hadir untuk memberikan ketenangan dan juga petunjuk bagi orang yang bertaqwa. Proses internalisasi terdapat beberapa tahapan, antara lain

a. Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap ini guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai kebaikan dan imbas kebaikan yang diperbuat. Pemahaman mengenai tata cara sholat dan keutamaannya. Sehingga terjadi transfer ilmu pengetahuan. Pada tahap transformasi nilai ini terjadi di kelas atau disebut dengan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) jadi apapun mata pelajarannya pastilah guru mengajarkan akhlak budi pekerti kepada siswa yang menjadikan siswa tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan akan tetapi juga berakhlakul karimah. Tidak hanya di dalam kelas akan tetapi juga di lingkungan sekolah misalnya saat sambutan upacara bendera, nasehat dari imam sholat setelah atau se usai sholat. Dengan begitu siswa terpapar informasi yang baik yang akan menjadikan siswa lebih berakhlakul karimah.

Saat pembelajaran banyak metode pembelajaran yang digunakan guru dikelas. Dalam pembelajaran bab sholat terdapat di kelas 7 misalnya. Metode pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran fiqh di MTs Negeri 4 Demak yaitu metode ceramah dan praktek. Ketika menggunakan metode ceramah maka siswa cenderung bosan dan mudah

¹¹²Ali Hasan, *Hal-Hal yang Membuat Sholatmu Batal*, (Yogyakarta, Najah: 2011), 14

mengantuk maka digunakan pula metode praktek. Sebelum praktek sholat guru memberika contoh sholat dengan benar kemudian siswa menirukan atau disebut dengan *student center* siswa tidak hanya menjadi pendengar penjelasan dari guru akan tetapi siswa diberi kesempatan untuk mempraktekkan dan menirukannya. Apalagi materi tentang sholat yang kaitannya dengan gerakan sehingga perlu dipraktekkan langsung oleh siswa. Melalui lingkungan madrasah yang baik terdapat teladan dari bapak ibu guru serta siswa-siswa yang senantiasa patuh pada peraturan maka kan berpengaruh terhadap perilaku siswa.

b. Tahap Transaksi Nilai

Pada tahap ini terjadi proses merespon nilai terhadap rangsangan yang diterima oleh panca indra. Dalam hal ini guru mengajarkan siswa tentang tata cara sholat dan keutamaannya serta nilai-nilai kebaikan dan imbasnya dalam kehidupan. Pada tahap ini bisa terjadi dimana saja bisa di ruang kelas ataupun diluar kelas. Pada dasarnya anak adalah pembelajar, anak tumbuh dengan rasa ingin taunya. Oleh karena itu sebagai guru perlu memberdayakan siswa supaya bisa bertambah ilmunya. Melalui tahap transaksi nilai ini siswa berdaya mengembangkan pemikirannya dan guru sebagai faslitator. Ilmu yang telah disampaikan guru kepada siswa kemudian siswa seleksi. Pada dasarnya terdapat tiga bentuk respon siswa terhadap rangsangan dari guru yaitu menerima nilai, menolak nilai dan acuh tak acuh¹¹³.

Siswa menghayati apa yang telah guru sampaikan kepadanya. Siswa merasakan makna

¹¹³ Claudea Cici Nindhika, dkk. Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Budaya Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Kelas X SMA Semesta Semarang, *Indonesian Journal of History Education*, (2018): 18

yang terkandung ke dalam hati yang terdalam. Kemudian siswa memilih patuh untuk menjalankan perintah guru terdapat siswa yang sekedar patuh karna takut dimarahi guru adapula siswa yang patuh bukan karena takut atau ingin pujian akan tetapi patuh dengan penuh kesadaran dari dalam diri. Kesadaran untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Kepatuhan yang menghantarkan menjadi muslim muslimah yang bertaqwa dengan mengharap Ridho-Nya. Hal ini yang menjadi harapan madrasah sesuai dengan visi misi madrasah yaitu menjadikan siswa religius.

Tugas guru yang paling penting adalah mendidik siswa. Dalam mendidik tidak banyak nasehat akan tetapi refleksi pengalaman. Melalui refleksi pengalaman siswa mampu berfikir secara jernih dan sadar akan berbuatya serta menentukan bagaimana langkah terbaiknya. Sebagai pendidik berharap supaya peserta didiknya dapat bermanfaat oleh banyak orang. Dengan bekal pengetahuan dan didikan akhlakul karimah melalui pembiasaan sholat berjamaah, membaca Al Qur'an sebelum pelajaran dimulai serta hal lain yang membuat siswa lebih berakhlak yang kemudian menjadikan terwujudnya visi misi lulusan madrasah yang diharapkan.

c. Tahap Trans-internalisasi

Pada tahap ini terjadi perubahan sikap mental dan kepribadian. Yang diperoleh dari memaknai makna sholat dan ilmu dari bapak ibu guru yang tertanam di dalam hati siswa yang terdalam yang kemudian tumbuh menjadi akhlak terpuji. Internalisasi memiliki beberapa tahap yang harus dilalui antara satu dengan yang lain memiliki keterkaitan dan saling berhubungan yang merupakan proses penanaman nilai melalui binaan

secara terus menerus¹¹⁴. Ketika sholatnya sudah baik maka baiklah seluruh amal perbuatannya. Baik buruknya tingkah laku dapat dilihat dari sholat. Siswa dibiasakan untuk sholat berjamaah diharapkan semakin dekat dengan Allah Swt sehingga menjadikan muslim yang bertaqwa. Rasulullah Saw berkata:

وعن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله
ص : إن أوّل ما يحاسب به العبد يوم القيامة من
عمله صلاته، فإن صلحت فقد أفلح وأنجح، وإن
فسدت فقد خاب وخسر، فإن انتقص من
فريضته شيء قل الرب عزوجل، انظروا هل لعبدي
من تطوّع فيكمل بها ما انتقص من الفريضة ثم
تكون سائرأعما له على هذا، رواه الترمذي وقال
حديث حسن

Artinya:

Dari Abu Huraira Ra. Nabi Muhammad Saw bersabda, “amal perbuatan yang pertama dihisab kelak pada hari kiamat adalah sholat. Jika sholatnya baik maka ia akan beruntung dan selamat jika sholatnya rusak maka ia akan rugi dan cilaka. Jika ada sesuatu yang kurang dari fardhunya maka firman Allah Swt, lihatlah apakah hambaku melakukan kesunnahan sehingga bisa menyempurnakan

¹¹⁴ Claudea Cici Nindhika, dkk. Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Budaya Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Kelas X SMA Semesta Semarang, *Indonesian Journal of History Education*, (2018): 18

apa yang telah kurang dari fardhunya kemudian semua amalnya sesuai dengan standart kesempurnaan”. HR Tirmidzi¹¹⁵

Sholat merupakan parameter amalan yang lainnya. Jika sholatnya baik maka baiklah semua amal perbuatannya. Lalu bagaimana jika sudah disiplin sholatnya akan tetapi masih berperilaku tercela seperti berbohong, iri, dengkin dan buruk lainnya. Hal ini bisa dilihat dari kualitas sholatnya jika sholatnya khusyu’ benar-benar berkhidmat kepada Allah maka hati akan tertata dengan sendirinya sehingga ada perbaikan akhlak menjadi hamba yang senantiasa memperbaiki diri untuk mencapai derajat taqwa.

Sholat itu menjadi ibadah penghubung antara seorang hamba dengan Allah Swt. dalam sholat terjalin komunikasi antara hamba dengan Allah Swt, maka barang siapa yang menjalankan sholat dengan khusyu’ akan memperoleh rahmat berupa kenikmatan yang tiada bandingannya, merasakan kelezatan ibadah kepada Allah Swt.¹¹⁶

Kehadiran hati saat sholat itu membuat sholat menjadi khusyu’. Sholat merupakan komunikasi antara hamba dengan Sang Pencipta. Oleh karena itu perlu memahami makna bacaan dan gerakan sholat sehingga merasa bahwa sholat berada dihadapan Allah. Dengan segala hiruk pikuk kehidupan dunia sholat senantiasa menjadi jalan menuju ketenangan. Dalam sholat terjadi transaksi nilai, dalam psikologi disebut hypnotherapy yaitu suatu terapi dengan menggunakan media hypnosis. Dalam metode ini ketika sholat kita

¹¹⁵ Abi Zakariya Muhyiddin Yahya an-Nawawi, Riyadhus Shalihin, (Al Haromain Jaya Indonesia, 2005), 191

¹¹⁶ Arifin dan Aliyah, *Merasakan Nikmatnya Sholat*, (Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera, 2013), 9

dengan jalan mengajak diri berkomunikasi dengan pikiran sadar atau alam bawah sadar dengan relaksasi, yaitu menghubungkan nilai-nilai ibadah dengan ketuhanan. Sebuah penelitian mengatakan bahwa alam bawah sadar atau fikiran bawah sadar seseorang mempunyai kemampuan sangat tinggi hingga lebih dari 80%. Ini berarti pikiran bawah sadar kita lebih mampu mempengaruhi otak, pikiran dan akhirnya mempengaruhi perilaku dan pikiran seseorang, dalam arti apa yang dipikirkan saat sholat akan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁷

Oleh karena itu baik-baik dalam mengkondisikan hati. Karena hati adalah pusat dari terkondisi. Menghadirkan hati ketika sholat, mengetahui makna bacaan dan gerakan sholat sehingga sholat menjadi khusus maka akan mempengaruhi fikiran bawah sadar. Manusia mempunyai dua pikiran yang bekerja paralel yang sangat mempengaruhi, pikiran sadar (*conscious mind*) dan pikiran bawah sadar (*subconscious mind*). Pengaruh pikiran sadar dalam hidup kita sebesar 12 sedangkan pikiran bawah sadar 88%. Dengan kata lain pengaruh kekuatan pikiran sadar dan bawah sadar dalam menentukan perilaku, pola pikir, sikap, kebiasaan, dan hidup kita adalah 1:9¹¹⁸. Sholat berbeda dengan meditasi. Meditasi merupakan cara untuk menjalin secara sadar hubungan dan ikatan erat antara Anda dengan pikiran yang tak terbatas (*infinite mind*). Hasilnya hubungan non verbal dengannya dalam bentuk ilham secara spontan sesuai

¹¹⁷Abu Fakhri Nabhan Rabbani, *Panduan Sholat Khushyuk dengan Hyponotherapy & self-hypnosis*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2015), xiv

¹¹⁸Adi W. Gunawan, *Hypnotherapy for Children*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 26

dengan keadaan dimana anda menemukan diri sendiri¹¹⁹. Dengan meditasi, reklasasi atau yoga dapat membuat fikiran menjadi tenang. Meditasi atau mengistirahatkan fikiran, menikmati kehidupan, seakan-akan dibuat rileks.

Banyak hal positif dengan dilakukannya meditasi diantaranya menyehatkan raga, meringankan stress dan terhindar dari hal-hal negative. Sholat lebih dari sekedar meditasi, sholat lebih dari itu. Sholat senantiasa mengetarkan hati, menghadirkan hati yang ikhlas, perasaan takut kepada-Nya, merendah dengan segala kepatuhan kepada-Nya mengosongkan fikiran dan yang ada hanyalah ingatan kepada Allah Swt. supaya sholat bisa khusus' yaitu dengan hafal arti dan gerakan sholat. Pada saat sholat pikiran mengingat arti bacaan sholat dan hati senantiasa menghayati dan memahami setiap bacaan sholat serta mulut membaca bacaan sholat dengan begitu sholat akan terasa nikmat. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter dalam sholat, sesuai yang penulis teliti kaitannya dengan pembentukan karakter siswa Mts Negeri 4 Demak, antara lain:

1. Melatih Hidup Religius

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama-Nya. Dengan pembiasaan sholat berjamaah siswa mampu menunjukkan sikap religius. Siswa mengetahui bahwa sholat merupakan rukun islam dan meraka sudah berkewajiban untuk sholat. Sholat merupakan kewajiban jadi sesuatu yang wajib itu apabila dikerjakan mendapat pahala dan

¹¹⁹M. Amin Abdul Samad, *Memahami Shalat Khusyu' Bukan Relaksasi Bukan Meditasi*, (Jakarta, Alifia Books: 2009), 72

apabila ditinggalkan mendapat dosa. Dengan dibiasakan sholat berjamaah diharapkan siswa dapat lebih dekat hubungannya dengan Allah Swt. Sehingga apapun yang terjadi dalam hidup siswa senantiasa berdo'a kepada Allah, siswa dikuatkan oleh Allah melalui sholat.

2. Melatih Jiwa Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan¹²⁰. Dalam pelaksanaannya sholat berjamaah dikerjakan bersama-sama dan saling bekerja sama. Imam memastikan makmum rapi dan tertib sebelum sholat dimulai. Ketika sholat makmum tidak boleh mendahului imam. Seperti halnya yang disabdakan Rasulullah Saw.:

“Imam itu ada untuk diikuti, maka jangan sekali-kali kamu menyalahinya. Jika takbir maka bertakbirlah kalian, jika ia rukuk maka rukuklah kalian, jika ia mengucap ‘*sami'allahuliman hamidah*’ jawablah ‘*rabbana walakal hamdu.*’ Jika ia sujud, maka sujudlah kalian. Bahkan jika ia sholat sambil duduk, maka sholatlah kalian sambil duduk pula.” (HR. Bukhari dan Muslim)¹²¹

Ketika siswa disiplin dalam menjalankan sholat 5 waktu maka siswa juga akan disiplin dalam hal yang lain. Sesuatu yang dibiasakan terus menerus maka akan membentuk karakter, KH Salahuddin wahid Allah Yarham berkata,:

“karakter adalah tindakan spontanitas yang dihasilkan dari proses pembiasaan. Biasakan berlaku baik karena hal itu menentukan karakter anda”.

¹²⁰Mohammad Mustari, *Nilai-Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perasa, 2014), 51

¹²¹Prihatin Nurlathifah, *Mencari Berkah dengan Sholat Berjamaah*, (Jakarta Selatan: Buana Cipta Pustaka, 2009), 33

Oleh karena itu sesuatu yang baik itu perlu dibiasakan, anak yang dibiasakan sholat berjamaah di masjid maka dengan sendirinya akan terbiasa ke masjid untuk sholat, hatinya akan terpaut pada masjid..

3. Percaya Diri

Percaya diri merupakan keyakinan terhadap diri sendiri. Siswa yang percaya dan yakin dengan kemampuan diri maka akan timbul sikap berani. Berani mengambil resiko, kesediaan untuk menerima kekecewaan dan kesulitan¹²². Siswa percaya diri dengan maju kedepan untuk megumandangkan adzan maka mental siswa akan terbangun. Dengan dibiasakan tampil didepan maka siswa akan terbiasa dan tidak canggung untuk berada didepan. Sifat percaya diri muncul ketika siswa mengumandangkan adzan. Siswa yang ditunjukpun sudah siap dan memenuhi kriteria yaitu suaranya bagus dan makhroj hurufnya baik. Dalam pemilihan bilal perlu diperhatikan karena adzan merupakan panggilan Allah jika adzannya suaranya bagus, makhrojnya baik maka yang mendengarnya pun bergetar hatinya dan digerakkan hatinya untuk segera menuju ke masjid.

Jadwal imam dan bilal sudah disiapkan akan tetapi dalam pelaksanaannya kondisional. Bilal dari siswa yang sudah terbiasa melafalkan adzan begitupun yang pujian atau sholawat. Siswa mempunyai keinginan sendiri untuk adzan.

3. Terbiasa Berperilaku Jujur

Jujur adalah menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan, dan dilakukan, berani karena benar, dapat

¹²² Mohammad Mustari, *Nilai-Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perasa, 2014), 53

dipercaya dan tidak curang¹²³. Lawan kata jujur adalah bohong. Anak berbohong karena kejujurannya itu tidak dihargai. Oleh karena itu, sepahit apapun kebenaran yang diungkapkan anak maka bagi orangtua perlu mengapresiasikannya supaya anak tidak takut untuk berkata jujur.

Sholat adalah ibadah yang menghubungkan antara hamba dengan Allah Swt. Disiplin dalam sholat dapat menjadikan siswa berperilaku jujur. Dalam pelaksanaannya pembiasaan sholat berjamaah di masjid Mts Negeri 4 Demak tidak ada absennya hal ini dikarenakan untuk melatih kejujuran siswa. Siswa sholat atas kesungguhan hati bukan karena absen. Untuk mengetahui terdapat siswi yang sedang haid maka dapat dilihat dari buku catatan haid.

4. Bermental Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan perilaku menjalankan kewajiban dengan kesungguhan hati, bekerja dengan semangat yang tinggi, belajar untuk mencapai prestasi yang melejit, mampu mengontrol diri dari emosi yang tiba-tiba muncul, mampu mengatasi stress, disiplin diri, akuntable terhadap pilihan dan keputusan yang diambil¹²⁴. Dengan dibiasakan sholat berjamaah diharapkan siswa dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri, dapat bertanggung jawab sebagai seorang muslim yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Siswa menyadari sepenuhnya bahwa mereka sudah berkewajiban untuk sholat. Ketika anak sudah bisa bertanggungjawab dirinya sebagai muslim maka tidak perlu

¹²³Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2013), 51

¹²⁴Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2013), 51

diragukan lagi tanggungjawabnya terhadap hal lain seperti tanggungjawab sebagai pelajar atau anak.

5. Berjiwa Toleransi

Toleransi berarti suatu sikap saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau antar individu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya¹²⁵. Setelah sholat atau setelah doa bersama siswa dibiasakan untuk saling berjabat tangan. Hal ini dilakukan bukan tanpa makna, dengan saling berjabat tangan dapat menumbuhkan rasa kasih sayang, rukun dan kebersamaan. Tidak ada kasta dalam sholat semuanya jadi satu dalam shof barisan. Dalam sholat tidak ada pembeda misalnya warna kulit, ras, keturunan atau perbedaan lainnya semua dihadapan Allah SWT sama yang membedakan adalah iman dan taqwa.

Diskriminasi di madrasah sering kali terjadi, hal ini dikarenakan kurangnya rasa kasih sayang sehingga timbul rasa membeda-bedakan antar manusia lainnya. Ketidakadilan dalam berteman sehingga muncul diskriminasi dalam pergaulan. Oleh karena itu, perlu membangun jiwa toleransi siswa untuk senantiasa menghargai keberagaman dengan begitu kehidupan akan lebih indah. Salah satu cara untuk menumbuhkan jiwa toleransi siswa yaitu dengan saling berjabat tangan sesuai sholat dengan senyum yang mengambang walaupun barangkali tidak kenal dengan siapa siswa berjabat tangan.

¹²⁵ Wikipedia, diakses pada tanggal 14 April 2020.
<https://id.m.wikipedia.org>

Tabel 4.5
Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan
Karakter Siswa MTs Negeri 4 Demak Melalui
Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah

No	Tahapan Internalisasi	Pembiasaan Sholat Berjamaah	Proses Penanaman Nilai Pendidikan Karakter
1	Transformasi nilai	Siswa mendengarkan secara langsung guru mengajarkan materi sholat, perilaku terpuji dan tercela serta dampaknya dalam kehidupan.	Nilai pendidikan karakter yang menjadi focus peneliti yaitu nilai disiplin, religius, jujur, tanggung jawab, percaya diri dan toleransi.
2	Transaksi Nilai	Proses merespon nilai terhadap rangsangan dari guru	Nilai yang diterima dari guru kepada siswa kemudian diseleksi dan dihayati maknanya di dalam hati.

			<p>Hasilnya dapat diterima, ditolak atau bahkan diacuhkan. Siswa yang menghayati benar-benar nilai tersebut maka akan menumbuhkan kesadaran dalam diri untuk melakukan nilai tersebut.</p>
3	Trans-internalisasi	<p>Terdapat perubahan pada mental dan kepribadian.</p> <p>Berdasarkan penelitian oleh peneliti yaitu internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui sholat</p>	

		<p>berjamaah. Berikut pembiasaan sholat dan aspek output yang dihasilkan pada siswa. Meliputi :</p>	
		<p>Wudhu</p>	<p><i>Religius</i>, berwudhu tidak hanya mensucikan hadas kecil, najis dan kotoran. Tetapi juga mensucikan diri dari dosa dengan niat sepenuh hati agar dibersihkan pula dosa-dosa.</p>
		<p>Adzan</p>	<p><i>Percaya diri</i>, siswa mengumandangkan adzan dengan tartil dan merdu. Siswa mempunyai kemampuan</p>

			menjalankan tugas. Siswa percaya dengan kemampuannya.
		Sholat sebagai komunikasi kepada Allah SWT.	<i>Religius</i> , siswa senantiasa mendekati diri kepada Allah SWT melalui sholat. Menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Sholat khusu' dengan segala keiklasan, karendahan hati dan ketakutan kepada Allah SWT. Fikiran memikirkan makna bacaan sholat dan hati senantiasa meresapi makna

			<p>bacaan shalat. maka akan membekas dihati dan tercerminkan perilaku terpuji.</p> <p><i>Disiplin,</i> siswa menjalankan shalat dhuhur berjamaah dan tepat waktu. Disiplin waktu dan disiplin tata tertib madrasah.</p> <p><i>Jujur.</i> Ibadah shalat merupakan ibadah yang kaitannya antara hamba dengan Allah SWT. sehingga tidak dapat di manipulasi. Keikhlasan dalam beribadah dapat menanamkan</p>
--	--	--	---

			<p>kejujuran dalam hati.</p> <p><i>Tanggung jawab.</i></p> <p>Sebagai muslim mempunyai tanggungjawab kepada Allah untuk menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya.</p> <p>Ketika siswa sudah memenuhi tanggungjawabnya sebagai muslim salah satunya dengan menjalankan sholat maka siswa akan timbul rasa kesadaran akan kewajibannya yang lain.</p>
--	--	--	---

		Berdzikir dan berdo'a bersama	<i>Religijs</i> , dengan berdzikir maka hati akan merasa tenang, dapat melembutkan hati dan banyak sekali keutamaan berzikir dan berdo'a bersama sesuai sholat.
		Saling berjabat tangan	<i>Toleransi</i> yaitu saling menghargai, menghormati satu sama lain sehingga muncul kebersamaan dan saling mengenal satu sama lain serta menambah jalinan keakraban. . Dalam sholat tidak ada kasta, perbedaan rasa atau warna kulit. Semua

			menyatu dalam shof sholat. Siswa saling berjabat tangan dengan siswa yang lainnya tanpa memandang warna kulit, asal daerah, serta hal lain.
--	--	--	---

2. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Sholat Dhuhur Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs Negeri 4 Demak

a. Faktor Penghambat

Tidak semua hal yang direncanakan dapat berlangsung dengan lancar, adakalanya Allah menguji hamba-Nya dengan kesulitan yang menjadikan diri menjadi lebih sabar dan banyak syukurnya. Ketika menghadapi siswa yang membantah ketika dinasehati, mengelak ketika diperintah, serta hal lain yang menguji kesabaran seorang guru. Sebagai guru tidak boleh marah kepada siswa karena apa yang di ekspresikan siswa itu sesuai dengan kebutuhannya. Siswa yang kurang kasih sayang perhatian dari orangtua maka ia akan mencari perhatian yang lain misalnya melampiaskan apa yang dia rasa melalui perilakunya yang menyimpang. Dalam pelaksanaannya sholat dhuhur berjamaah berlangsung dengan khidmat namun ada bebarapa hambatan. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah berdasarkan hasil observasi peneliti dilihat dari faktor internal dan eksternal. Antara lain:

1. Faktor internal

a) Guru

Kurangnya komitmen guru untuk mengajak siswa segera menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Tidak hanya mengajar guru juga mempunyai beban administrasi yang harus dipenuhi. Dikarenakan mempunyai kesibukan sehingga kurangnya pengawasan terhadap siswa. Seharusnya sebagai guru tentunya lebih megutamakan kepentingan siswa dari pada tugas pribadi. Karena tanpa bimbingan dari guru siswa merasa bebas dan bertindak semaunya.

b) Siswa

1. Faktor Malas

Kemalasan menyebabkan tidak efektifnya pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa apalagi siswa di tingkat tsanawiyah. Siswa yang malas melakukan sholat berjamaah biasanya siswa yang dirumah tidak dibiasakan untuk sholat berjamaah bahkan tidak mendapat teladan dari orangtua untuk sholat berjamaah. Sehingga ada ketidaksesuaian antara apa yang dibiasakan di sekolah dengan yang dibiasakan dirumah. Siswa menunggu disuruh oleh guru untuk sholat, dan ketika tidak ada guru yang menyuruh mereka untuk sholat berjamaah maka dengan bebas mereka mencari tempat yang nyaman dan terhindar dari guru.

Siswa datang ke sekolah dengan latarbelakang dan temperamen yang berbeda-beda. Pendidikan keluarga adalah sekolah yang pertama, orang tua adalah pendidik yang utama dan pertama. Faktor keturunan, lingkungan masyarakat, pola hubungan antara orang tua dengan anak akan mempengaruhi karakter anak ketika pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Supaya siswa tidak malas maka

kesadaran siswa perlu dibangun walaupun pada awalnya perlu pemaksaan tapi percayalah pada akhirnya sholat berjamaah menjadi kebiasaan mereka. Guru tiada bosan untuk senantiasa mengajak siswa.

2. Kurangnya pemahaman siswa akan keutamaan sholat berjamaah

Siswa yang tidak membiasakan diri untuk sholat berjamaah dikarenakan kurangnya pemahaman akan keutamaan sholat berjamaah. Ketika siswa ditanya tentang apa yang dipelajari dengan pembiasaan sholat berjamaah, terdapat siswa yang bingung menjawab bahkan ada yang menjawab tidak tau, ada pula yang perlu dipancing terlebih dahulu agar siswa bisa menjawab akan tetapi ada juga yang sudah menyadari akan pentingnya sholat berjamaah. Ketidaktahuan keutamaan sholat berjamaah membuat siswa melakukan sholat hanya sekedar agar tidak dimarahi guru padahal tujuan jangka panjang adalah menjadikan anak terbiasa melaksanakan sholat berjamaah sehingga terdapat perubahan

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak yang mana masa remaja ini merupakan masa tersulit bagi guru maupun orangtua. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak. Ini berarti bahwa pengaruh orangtua semakin lemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga¹²⁶. Lingkungan memang mempengaruhi karakter anak, akan tetapi jika dari lingkungan keluarga anak kuat maka pengaruh negatif dari luar akan

¹²⁶ Khamim Zarkasih Putro, *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Volume 17, Nomor 1,(2017): 26

sulit mempengaruhi karakter anak. Oleh karena itu pendidikan keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Jika kasih sayang dari keluarga terpenuhi maka lingkungan yang buruk akan sulit mempengaruhi anak.

Karakter anak memang berbeda-beda hal ini dipengaruhi oleh temperamen bawaan dan lingkungan. Terdapat siswa yang mudah sekali merasakan apa yang dia rasa karena sejak kecil dibiasakan ada percakapan kecil dalam keluarga, anak terbuka dengan orangtua pun orangtua merasa apa yang dikatakan anak sepahit apapun perlu diapresiasi. Anak perlu didengarkan dan dipahami kebutuhannya. Seringkali orangtua menilai anak terfokus dengan kekurangannya dan menasehati anak tanpa mendengarkan apa yang dirasakan anak. Anak yang *introvert* akan sulit menyampaikan apa yang dia rasakan kecuali kepada teman terdekatnya saja. Sehingga sulit bagi guru untuk memahaminya ketika ditanya siswa yang *introvert* menjawab seperlunya saja. Sehingga perlu pendekatan khusus, berulang-ulang dan berkesan.

Sholat bukan sekedar gerakan yang hampa akan arti, setiap gerakan dan bacaan sholat penuh dengan makna yang perlu diresapi sehingga sholat menjadi *khusyu'*. Seperti ketika berwudhu sebelum sholat tidak hanya membasuh bagian wudhu saja akan tetapi meresapi setiap tatacara berwudhu, setiap basuhan air pada anggota wudhu maka terhapuslah dosa-dosa kecil.¹²⁷

¹²⁷ Abu Fakhri Nabhan Rabbani, *Panduan Sholat Khusyuk dengan Hyponotherapy & self-hypnosis*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2015), 14

2. Faktor Eksternal

a. Fasilitas

Sarana dan prasarana yang memadai akan membuat ibadah sholat terasa tenang dan nyaman. Kenyamanan adalah salah satu factor utama bagi siswa untuk bisa khusyu' dalam sholat. Siswa mempersoalkan terkait fasilitas yang ada sehingga membuat mereka tidak merasa nyaman seperti tempat wudhu yang kurang luas, kurangnya keset sehingga membuat lantai kurang bersih, mukena yang disediakan kurang, dan kurangnya sajadah. Selain fasilitas yang membuat siswa tidak merasa nyaman adalah terdapat teman yang jail seperti berbicara sendiri di belakang karena tidak membawa mukena sehingga menunggu giliran mukena adapula siswa yang saling mendorong sehingga mengganggu siswa lain.

Fasilitas di masjid seperti tempat wudhu sudah baik akan tetapi karena siswa tidak memanfaatkan waktu dengan baik. jeda waktu antara bel istirahat dengan iqomah tidak dimanfaatkan dengan baik. Ketika sudah adzan sholat akan segera dimulai siswa berbondong-bondong menuju masjid akhirnya berdesak-desakan. Memang dari tempatnya kurang luas maka pihak sekolah meggunakan latar bagian selatan supaya bisa ditempati lain waktu diperluas untuk pengembangan masjid. Memang dampak dari tempat yang sempit siswa-siswa gaduh kalau tempatnya longgar kemungkinan tidak gaduh.”¹²⁸

Fasilitas yang kurang memadai bukan menjadi alasan untuk malas sholat berjamaah. Siswa yang terlambat sholat berjamaah karena lama dalam mengantri berwudhu bukanlah menjadi alasan. Jika siswa memanfaatkan

¹²⁸Ali Murtandlo, data diolah hasil dari wawancara peneliti pada 22 Januari 2020, wawancara 8, transkrip.

waktu dengan baik maka bisa melaksanakan sholat berjamaah tepat waktu. Siswi yang menunggu giliran mukena dibelakang mengganggu teman lainnya yang sedang sholat. Mukena yang disediakan di masjid memang terbatas oleh karena itu siswa diharuskan membawa mukena sendiri dari rumah supaya tidak banyak yang mengatri.

b. Lingkungan Madrasah

Lingkungan madrasah yang kondusif serta mendukung merupakan keberhasilan dalam pelaksanaan sholat berjama'ah. Sebaliknya lingkungan madrasah yang tidak saling mendukung akan menghambat pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah. Siswa siswi yang saling mengingatkan, saling mengajak untuk sholat, bapak ibu guru yang tegas untuk mengingatkan siswa dan kebijakan tegas dari kepala madrasah untuk mendisiplinkan sholat berjamaah akan membuat lingkungan madrasah mendukung untuk keberhasilan pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah.

b. Faktor Pendukung

Pembiasaan sholat berjamaah dapat menanamkan pendidikan karakter jika lingkungan madrasah saling mendukung. Pendidikan tidak hanya tugas guru di madrasah atau kepala madrasah, namun pendidikan adalah tugas kita semua. Orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat dimana siswa tumbuh sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa. Faktor pendukung pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah dan tertanamnya nilai-nilai pendidikan karakter melalui sholat dhuhur berjamaah. Meliputi:

1. Pengawasan dan Penegakan Aturan yang Konsisten

Seseorang yang merasa diawasi akan berusaha menjadi orang yang baik dan benar.

Pengawasan dari guru dan ketegasan peraturan akan menjadi suatu kendali siswa untuk tetap menjalankan perintah¹²⁹ Kepala madrasah MTs Negeri 4 Demak menjadikan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah masuk dalam *hidden kurikulum* yang tujuannya supaya siswa religius dan terbiasa untuk sholat berjamaah¹³⁰. Siswa adalah subjek pendidikan oleh karena itu segala kebijakan berpusat pada pengembangan kecerdasan dan karakter siswa. Dengan kebijakan diwajibkannya sholat dhuhur berjamaah maka akan berdampak pada perilaku siswa. Pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah terdapat *reward* yang berupa pujian dan *punishment* yang diberikan dengan tetap menjalankan sholat. Dalam pengambilan kebijakan tentunya melibatkan banyak pemangku kepentingan seperti guru dan wali murid setelah disepakati kebijakan tersebut kemudian dilaksanakan oleh guru dan siswa dan diakhir di evaluasi yang tentunya lebih menitik beratkan pada aspek afektif siswa.

2. Keteladanan Guru

Peran guru sangat sentral dalam proses pendidikan karenanya tugasnya tidaklah mudah akan tetapi jika dilakukan bersama-sama saling mendukung satu sama lain maka guru akan mempunyai kekuatan dalam mendidik siswa. Tugas pokok guru sebagai *agent of change* yang tidak hanya *transfer of knowledge* tapi juga *transfer of value*¹³¹. Dalam pelaksanaan sholat berjamaah tugas guru untuk memastikan

¹²⁹ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 34

¹³⁰ Ali Murtandlo, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 22 Januari 2020, wawancara 8, transkrip

¹³¹ Muhammad Soleh Hapudin, *Manajemen Karakter Membentuk Karakter Baik Pada Diri Anak*, (Jakarta: Tazkia Press, 2018), 70

siswa melaksanakan sholat. Bapak ibu guru sebagai *role model* bagi murid tentunya meneladankan perilaku baik. Keteladanan merupakan faktor terpenting yang harus dimiliki oleh guru. Dalam pendidikan karakter, keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsisten dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-Nya. Banyak guru yang berperilaku yang tidak bisa menjadi contoh bagi siswa sehingga kehilangan kewibawaan sebagai guru.¹³²

3. Banyak Motivasi

Siswa datang ke madrasah bersamaan dengan latar belakang yang berbeda-beda, oleh karena itu perilaku siswa menunjukkan kebutuhan yang berbeda-beda yang kemudian mempengaruhi semangat dalam beribadah. Semangat beribadah begitu dinamis kadang naik kadang turun terkadang siswa yang semangatnya turun perlu dimotivasi. Motivasi itu muncul ketika siswa tau keutamaan sholat. Menjadikan sholat tidak hanya menjalankan ritual gerakan saja akan tetapi merupakan komunikasi kepada Allah.

4. Fasilitas yang Mendukung

Sarana dalam beribadah merupakan pendukung kenikmatan dalam beribadah. Jika sarana dan prasarana dalam beribadah baik maka akan mempengaruhi pelaksanaan sholat. Tempat wudhu dan sholat yang luas, lantai masjid yang suci, mukena, sajadah, sarung yang disediakan bersih, suci dan mencukupi. Dengan begitu tidak ada alasan siswa untuk bermalas-malasan melaksanakan sholat berjamaah.

¹³² Muhammad Soleh Hapudin, *Manajemen Karakter Membentuk Karakter Baik Pada Diri Anak*, (Jakarta: Tazkia Press, 2018), 72